



Gambaran Pengelolaan Sampah Padat Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Pasar Wameo dan Pasar Karya Nugraha

Description of Solid Waste Management as an Effort to Control Environmental Pollution at Wameo Market and Karya Nugraha Market

Muhamad Subhan^{1*}, Fitriani², Sinthia³, La Ode Yusman Muriman⁴

¹Prohram Studi Gizi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin | subhan24kl@gmail.com

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin | fitriani@unidayan.ac.id

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin | sinthiabaharuddin31@gmail.com

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin | ymuriman917@gmail.com

*Corresponding Author: subhan24kl@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 5 May, 2024

Revised: 28 June, 2024

Accepted: 17 July, 2024

Kata Kunci:

Pengelolaan Sampah;
Pencemaran; Pasar

Keywords:

Waste Management;
Pollution; Market

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5934](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5934)

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau Tahun 2022 volume sampah di kota Baubau mencapai 65.340.480 kg atau 65.340,480 ton.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah padat sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di pasar wameo dan pasar karya nugraha.

Metode: jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional dengan pendekatan deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari 224 pedagang di pasar wameo yang memenuhi syarat pengumpulan sampah sebesar 87,9% dan tidak memenuhi syarat sebesar 12,1% , pengangkutan sampah memenuhi syarat sebesar 100%. Sedangkan dari 67 pedagang di pasar karya nugraha 100% telah memenuhi syarat pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Kesimpulan: Pengelolaan sampah di Pasar Wameo belum memenuhi syarat pengelolaan sampah terutama dari segi pengumpulan sampah. Sedangkan di Pasar Karya Nugraha telah memenuhi syarat pengelolaan sampah baik dari segi pengumpulan dan pengangkutan sampah. Adanya pengelolaan sampah yang belum sepenuhnya maksimal dapat berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan.

ABSTRACT

Background: Based on data from the Baubau City Environmental Service, in 2022 the volume of waste in Baubau city will reach 65,340,480 kg or 65,340,480 tonnes.

Objective: To describe solid waste management as an effort to control environmental pollution at Wameo market and Karya Nugraha market.

Method: This type of quantitative research uses observational method with a descriptive approach.

Results: The research results showed that of the 224 traders at Wameo market who met the requirements for waste collection at 87.9% and did not meet the requirements at 12.1%, waste transportation met the requirements at 100%. Meanwhile, 100% of the 67 traders at the Karya Nugraha market have fulfilled the requirements for collecting and transporting waste.

Conclusion: The waste management at Wameo Market does not meet waste management requirements, especially in terms of waste collection. Meanwhile, Karya Nugraha Market has fulfilled the waste management requirements both in terms of collecting and transporting waste. Waste management that is not fully optimal can potentially pollute the environment and cause health problems.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi sangat serius di seluruh negara. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sampah adalah segala sesuatu yang tidak terpakai lagi. Sampah adalah sisa barang atau produk yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa diubah menjadi barang yang bermanfaat. Suatu desa menjadi bersih dan sehat, apabila dapat mengelola sisa sampah yang ditimbulkan sehari-hari untuk diolah dengan baik. Pemerintah harus menyelesaikan masalah tentang sampah dengan baik. Tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan dari masyarakat dan pemerintah akan dapat menimbulkan dampak terjadinya pencemaran lingkungan, dan masalah bagi kesehatan (Dewi et al. 2022). Berdasarkan data World Bank 2020, Di seluruh dunia tingkat timbunan sampah meningkat. Pada tahun 2020, dunia diperkirakan menghasilkan 2,24 miliar ton sampah padat, setara dengan jejak 0,79 kilogram per orang per hari. Dengan pertumbuhan populasi yang cepat dan urbanisasi, timbunan sampah tahunan diperkirakan akan meningkat sebesar 73% dari level tahun 2020 menjadi 3,88 miliar ton pada tahun 2050 (World 2020).

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menghasilkan sampah mencapai 64 juta ton pertahunnya, pada tahun 2019 volume sampah diperkirakan mencapai 66-67 juta ton pertahun. Jenis sampah yang dihasilkan sebagian besar terdiri dari 60% sampah organik dan 15% sampah plastik (Jumakil et al. 2019). Menurut data pengelolaan sampah Nasional (SIPSN), produksi sampah pada tahun 2019 meningkat sebesar 4 % dari 32,02 juta ton menjadi 33,17 juta ton pada tahun 2020, dimana produksi sampah ini dominan di pulau Jawa yaitu sebesar 60%-66% disusul pulau Sumatera sebesar 18%-22% kemudian disusul oleh Kalimantan dan Sulawesi sebesar 6%-7% diikuti Bali, NTT, NTB, Ambon dan Papua sebesar 1%-3% (Hutabarat and Mulyani 2022).

Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 banyaknya kabupaten/kota menurut keberadaan bank sampah dan pengelolaan sampah, sebanyak 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara ada 60 bank sampah dan tidak ada bank sampah sebanyak 2.251. Sedangkan pengolahan/daur ulang sampah/limbah ada 78 dan tidak ada pengolahan/daur ulang sampah/limbah sebanyak 2.233 (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara 2020).

Berdasarkan Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Baubau tahun 2022 volume sampah untuk Kota Baubau pada Kecamatan Wolio sebesar 11.062.032 kg atau sama dengan 11.062,032 ton. Kecamatan Betoambari sebesar 3.852.492 kg atau sama dengan 3.852,492 ton. Kecamatan Murhum sebesar 4.727.244 kg atau sama dengan 4.727,244 ton. Kecamatan Batupoaro sebesar 8.357.136 kg atau sama dengan 8.357,136 ton. Kecamatan Kokalukuna sebesar 2.207.688 kg atau sama dengan 2.207,688 ton. Kecamatan Bungi sebesar 996.480 kg atau sama dengan 996,48 ton. Kecamatan Lea-Lea sebesar 623.904 kg atau sama dengan 623,904 ton. Serta Kecamatan Sorawolio sebesar 843.264 kg atau sama dengan 843,264 ton. Sehingga jumlah keseluruhan sampah di Kota Baubau untuk 8 Kecamatan sebesar 32.670.240 kg atau sama dengan 32.670,24 ton (Dinas Lingkungan Hidup 2022).

Pasar Wameo adalah pasar tradisional terbesar di kota Baubau yang terletak di Kelurahan Wameo, Kecamatan Batupoaro Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah sampah pada Kelurahan Wameo pada tahun 2020 sebesar 2.551.488 kg atau sama dengan 2.551,488 ton, tahun 2021 sebesar 2.585.616 kg atau sama dengan 2.585,616 ton, dan tahun 2022 sebesar 2.660.592 kg atau sama dengan 2.660,592 ton. Sedangkan Pasar Karya Nugraha adalah pasar tradisional kedua yang ada di Kota Baubau terletak di Kelurahan Bataraguru, Kecamatan Wolio Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah sampah pada Kelurahan Bataraguru pada tahun 2020 sebesar 2.345.676 kg atau sama dengan 2.345,676 ton, tahun 2021 sebesar 2.495.304 kg atau sama dengan 2.495,304 ton, dan pada tahun 2022 sebesar 2.518.164 kg atau sama dengan 2.518,164 ton (Dinas Lingkungan Hidup n.d.). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah padat sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di pasar wameo dan pasar karya nugraha.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah padat sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di pasar wameo dan pasar karya nugraha, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2023. Lokasi dalam penelitian ini adalah di pasar wameo kelurahan wameo dan di pasar karya nugraha kelurahan bataraguru kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua para pedagang di pasar wameo dan di pasar karya nugraha berjumlah 1.080 pedagang dengan jumlah pedagang di pasar wameo 830 pedagang dan di pasar karya nugraha 250 pedagang. Sampel pada penelitian ini baik pasar wameo dan pasar karya nugraha yaitu berjumlah 291 pedagang, dengan proporsional random sampling sehingga diperoleh sampel di pasar wameo 224 pedagang dan sampel di pasar karya nugraha 67 pedagang, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data secara univariat dan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel yang diteliti dan juga disertai dengan narasi.

HASIL

Distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengumpulan Sampah Di Pasar Wameo dan Di Pasar Karya Nugraha

<i>Pengumpulan Sampah</i>	<i>Pasar Wameo</i>		<i>Pasar Karya Nugraha</i>	
	<i>n</i>	<i>Percent (%)</i>	<i>n</i>	<i>Percent (%)</i>
Memenuhi Syarat	197	87,9	67	100
Tidak Memenuhi Syarat	27	12,1	0	0
Total	224	100	67	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa di pasar wameo dari 224 responden, pengumpulan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 197 (87,9%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 27 (12,1%). Sedangkan di pasar karya nugraha dari 67 responden, pengumpulan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 67 (100%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 0 (0%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengangkutan Sampah Di Pasar Wameo dan Di Pasar Karya Nugraha

<i>Pengangkutan Sampah</i>	<i>Pasar Wameo</i>		<i>Pasar Karya Nugraha</i>	
	<i>n</i>	<i>Percent (%)</i>	<i>n</i>	<i>Percent (%)</i>
Memenuhi Syarat	224	100	67	100
Tidak Memenuhi Syarat	0	0	0	0
Total	224	100	67	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa di pasar wameo dari 224 responden, pengangkutan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 224 (100%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 0 (0%) responden. Sedangkan di pasar karya nugraha dari 67 responden, pengangkutan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 67 (100%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 0 (0%) responden.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengumpulan Sampah Di Pasar Wameo dan Di Pasar Karya Nugraha

Pengumpulan sampah adalah cara atau proses pengambilan sampah mulai dari sumber sampah, selanjutnya diangkut ke tempat penampungan sementara (Farid et al. 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di pasar Wameo dari 224 responden, dari faktor pengumpulan sampah ditemukan sebanyak 87,9% responden memenuhi syarat dan sebanyak 12,1% responden tidak memenuhi syarat. Dilihat dari data diatas dapat diuraikan bahwa lebih banyak memenuhi syarat dalam pengumpulan sampah di pasar wameo. Hal ini dikarenakan frekuensi pengumpulan sampahnya dilakukan setiap harinya oleh para pedagang dengan menggunakan gerobak pengumpul sampah yang langsung di bawah ke TPS. Beberapa pedagang lain sebanyak 12,5% tidak melakukan pengumpulan sampah setiap hari dikarenakan mereka akan menunggu tempat sampah yang ada di lapak mereka terisi penuh kemudian dibawa menggunakan gerobak sampah ke TPS. Sebagian pula pedagang tidak menggunakan gerobak sampah tetapi langsung menggunakan wadah atau tempat sampah yang ada di lapak dagangannya untuk dibawa ke TPS.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di pasar Karya Nugraha dari 67 reponden, dari faktor pengumpulan sampah ditemukan sebanyak 100% responden memenuhi syarat dan tidak ada responden yang tidak memenuhi syarat. Dilihat dari data ini bahwa pengumpulan sampah dilakukan oleh pedagang pada setiap harinya, sebagian besar pedagang mengumpulkan sampah di sekitar lapak dagangan menggunakan tempat atau wadah sampah dan diangkut menggunakan gerobak ke TPS agar sampah yang dihasilkan tidak bertumpuk dan menghindari hadirnya sampah baru. Hanya terdapat 1,5% pedagang yang tidak menggunakan gerobak untuk mengangkut sampah, dikarenakan mereka membawa sampah menggunakan wadah atau tempat sampah dan langsung membuang sampahnya ke TPS.

Jika sampah tidak dikumpulkan dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan yang benar, sampah akan membusuk dan menimbulkan bau dan dapat mencemari lingkungan serta membawa vektor penyakit seperti tikus, lalat dan lainnya. Hal ini sesuai dengan terori yang menyatakan bahwa pengumpulan sampah di pasar dikumpulkan oleh pedagang saat selesai berjualan dan akan dikumpulkan disekitar lapak pedagang dan akan diangkut menuju ke tempat pembuangan sementara (Monitja, Ruru, and Londa 2023). Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktapiana dan Hermanto (2022), menyatakan bahwa sistem pengumpulan sampah di pasar tradisional Desa Garawangi dengan cara pedagang mengumpulkan sampah di tempat sampahnya masing-masing atau disamping lapak dagangannya dan terdapat pula pedagang yang membuang sampahnya langsung ke TPS pasar.

Gambaran Pengangkutan Sampah Di Pasar Wameo dan Di Pasar Karya Nugraha

Pengangkutan adalah bentuk membawa sampah dari sumber/atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke lokasi pembuangan akhir. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pendoman Pasar Sehat terdapat persyaratan untuk pengangkutan sampah, yaitu pengangkutan sampah pasar harus dilakukan 1 x 24 jam (Jannah 2020). Berdasarkan hasil penelitian di pasar Wameo menunjukkan dari 224 responden, pengangkutan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 100% responden. Dilihat dari data ini bahwa terdapat pengangkutan sampah di pasar wameo dari tempat penampungan sementara (TPS) menuju ke lokasi pembungan akhir (TPA) yang nantinya akan dilakukan proses pengolahan. Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari dalam 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari oleh petugas kebersihan. Di pasar wameo tidak memiliki TPS yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik sehingga belum dilakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Hal ini terjadi karena belum ada kebijakan untuk menyediakan kontainer yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik.

Pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah ke lokasi pembuangan akhir keseluruhan menggunakan alat angkut truk yang terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Namun dalam pengoperasiannya truk sampah tidak dilengkapi dengan penutup dan daya tampung sampah yang

kadang melebihi batas sehingga selama dalam perjalanan beberapa sampah dapat berceceran di jalan yang sudah dilalui. Untuk tempat penampungan sampah di pasar wameo terbuat dari kontainer sebagai tempat penampungan sampah sementara yang masih layak digunakan namun tidak mempunyai penutup serta masih tercium bau dari area TPS tersebut dikarenakan ada beberapa sampah yang masih tertinggal, sehingga sampah akan membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap dan akan mendatangkan vektor penyakit, seperti tikus dan lalat maka dari itu pengangkutan sampah harus dilakukan 1x24 jam secara tuntas.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di Pasar Karya Nugraha menunjukkan bahwa dari 67 responden, pengangkutan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 100%. Pengangkutan sampah di Pasar Karya Nugraha dilakukan dari TPS menuju ke lokasi pembuangan akhir (TPA) untuk proses pengolahan. Pengangkutan sampah di Pasar Karya Nugraha dilakukan sekali setiap harinya yaitu pada sore hari oleh petugas kebersihan. Di Pasar Karya Nugraha juga tidak memiliki TPS yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik sehingga belum dilakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya.

Pengangkutan sampah di Pasar Karya Nugraha dari tempat penampungan sampah sementara akan dibawa ke TPA dimana persentase sebanyak 100% pengangkutan menggunakan alat angkut truk yang terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Namun dalam pengoperasiannya truk sampah juga tidak dilengkapi dengan penutup. Untuk tempat penampungan sampah sementara (TPS) terbuat dari kontainer, dimana TPS ini seharusnya sudah tidak lagi digunakan karena TPS berlubang menyebabkan sebagian sampahnya berhamburan di luar TPS tersebut. Serta banyak terdapat sampah-sampah yang tidak ditempatkan di dalam TPS karena daya tampung TPS yang melebihi batas sehingga dibiarkan di luar kontainer yang nantinya akan diangkat oleh petugas kebersihan. Kondisi di sekitar TPS tersebut terlihat kotor dan menimbulkan bau.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prajaningtyastiti dan Pawenang (2023), yang mengemukakan bahwa kurangnya pemantauan keadaan TPS sehingga terdapat TPS yang tidak mampu menampung frekuensi sampah yang melebihi kapasitas namun tidak dilakukan evaluasi pengangkutan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan penumpukan sampah dan menjadi faktor tingginya kepadatan lalat. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah memiliki dampak pada kondisi di sekitar TPS. Pengelolaan sampah tanpa memperhatikan efektifitas dan efisiensi, baik pada penataan maupun standarisasi, dapat membahayakan lingkungan dan menimbulkan permasalahan kesehatan.

KESIMPULAN

Gambaran pengelolaan sampah padat sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Pasar Wameo dan di Pasar Karya Nugraha dapat disimpulkan bahwa Pasar Wameo belum memenuhi syarat pengelolaan sampah terutama dari segi pengumpulan sampah. Sedangkan di Pasar Karya Nugraha telah memenuhi syarat pengelolaan sampah baik dari segi pengumpulan dan pengangkutan sampah. Adanya pengelolaan sampah yang belum sepenuhnya maksimal dapat berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. 2020. "Keberadaan Bank Sampah Dan Pengelolaan Sampah."
Dewi, Meita Kusuma et al. 2022. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Desa Senganan Tabanan." 6(3): 835–44.
Dinas Lingkungan Hidup. 2022. "Volume Sampah Kota Baubau Tahun 2022."
Dinas Lingkungan Hidup. "Volume Sampah Pasar Wameo Dan Karya Nugraha Kota Baubau." 2022.
Farid, Sulton, Aleksander Purba, Plan Persampahan, and Kabupaten Mesuji. 2020. "Perencanaan Pengembangan Aspek Teknis Operasional Dan Finansial Pengelolaan Sampah Kabupaten Mesuji." 1(2): 1–12.

- Hutabarat, Lolom Evalita, and Agnes Sri Mulyani. 2022. "Analisis Korelasi Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Perilaku Pemilahan Dan Pengolahan Sampah Di Dusun Pade Mare Lombok Utara." 20(3): 646–53.
- Jannah, Wardatul. 2020. "OPTIMASI RUTE PENGANGKUTAN SAMPAH DI KOTA LAMONGAN DENGAN." : 57–63.
- Jumakil et al. 2019. "Pembuangan Sampah Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Di Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara." 4(1): 13–16.
- Monitja, Monica, Joorie Ruru, and Very Londa. 2023. "Partisipasi Masyarakat Pasar Pinasungkulan Karombasan Dalam Pengelolaan Kebersihan Di Kota Manado." IX(127): 44–53.
- Oktapiana, Ropi, and Fredy Hermanto. 2022. "Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 4(1): 43–47.
- Prajaningtyastiti, Aliefta Rochma, and Eram Tunggul Pawenang. 2023. "Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Tempat Penampungan Sementara (TPS)." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 7(1): 55–66.
- World, Bank. 2020. "Pengelolaan Sampah Padat."